PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS III UPT SPF SD INPRES MACCINI SOMBALA I MAKASSAR

Ummu Ghaida Mutmainah[1)], Muhammad Faisal[2)], Rahmawati Patta[3)]

[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: aidaanaufal01@gmail.com
[2)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muhfaisal@gmail.com
[3)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: rahmawatipatta0@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the giving of rewards and punishments and students' learning discipline, and to determine the effect of rewards and punishments on the learning discipline of third-grade students at UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar. This quantitative causal study used an ex post facto design. The population consisted of 68 third-grade students, and 40 students (20 from class III-A and 20 from class III-B) were selected through purposive sampling. Data were collected using closed questionnaires with a four-point Likert scale and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression (t-test, F-test, and coefficient of determination). As perceived by the students, rewards (mean 60.55), punishments (mean 65.55), and learning discipline (mean 61.20) were all in the high category. Praise was the most perceived form of reward and reprimand the most perceived form of punishment. Rewards (t = 2.774; sig. 0.009) and punishments (t = 2.602; sig. 0.013) had a positive and significant partial effect on learning discipline, and together they had a significant simultaneous effect (F = 5.986; sig. 0.006). The regression equation was Y = 12.391 + 0.398X1 + 0.377X2 with a coefficient of determination of 24.4%, while 75.6% was influenced by other factors. Teachers are advised to apply rewards and punishments consistently, in a planned and educational manner.

Keywords: Reward and Punishment, Learning Discipline, Elementary School Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian reward dan punishment, gambaran disiplin belajar siswa, serta pengaruh reward dan punishment terhadap disiplin belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kausalitas dalam bentuk ex post facto. Populasi berjumlah 68 siswa kelas III dan sampel sebanyak 40 siswa (20 siswa kelas III-A dan 20 siswa kelas III-B) yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta regresi linear berganda (uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi). Berdasarkan persepsi siswa, pemberian reward (rata-rata 60,55), punishment (rata-rata 65,55), dan disiplin belajar (rata-rata 61,20) berada pada kategori tinggi. Pujian merupakan bentuk reward yang paling banyak dipersepsikan, sedangkan teguran merupakan bentuk punishment yang paling banyak dipersepsikan. Reward (t hitung 2,774; sig. 0,009) dan punishment (t hitung 2,602; sig. 0,013) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap disiplin belajar, serta berpengaruh signifikan secara simultan (F hitung 5,986; sig. 0,006). Persamaan regresinya adalah Y = 12,391 + 0,398X1 + 0,377X2 dengan koefisien determinasi 24,4%, sedangkan 75,6% dipengaruhi faktor lain. Guru disarankan memberikan reward dan punishment secara konsisten, terencana, dan bersifat mendidik.

Kata Kunci: Reward and Punishment, Disiplin Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi fondasi tujuan pendidikan nasional. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan kemampuan mengatur diri, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, sehingga perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar ketika karakter dasar anak mulai terbentuk. Menurut Widodo dkk. (2025), kedisiplinan siswa ditandai dengan datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta memakai seragam sesuai aturan. Amelia dan Dafit (2023) menegaskan bahwa penanaman karakter disiplin perlu dilakukan secara konsisten dan terencana karena siswa yang tidak terbiasa disiplin akan kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal.

Kenyataannya, masalah disiplin belajar masih menjadi tantangan bagi guru. Observasi awal di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar menemukan perilaku kurang disiplin pada siswa kelas III B, antara lain berbicara dan berbisik ketika guru menjelaskan materi, mengobrol saat diberi tugas, berpindah tempat duduk tanpa izin, serta memakan makanan dari kantin di dalam kelas setelah jam pelajaran dimulai. Wawancara awal dengan wali kelas menunjukkan bahwa reward dan punishment sebenarnya telah diberikan, misalnya berupa pujian dan teguran lisan, tetapi penerapannya masih spontan serta belum terstruktur dan konsisten, sehingga besar pengaruhnya terhadap disiplin belajar belum diketahui.

KAJIAN TEORI

2.1. Reward and Punishment

Reward and punishment berlandaskan teori behaviorisme, khususnya operant conditioning dari B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya (Kayisa dkk., 2025). Reward merupakan respons positif agar tingkah laku baik terus berulang, sedangkan punishment merupakan respons negatif agar tingkah laku kurang baik berkurang frekuensinya atau hilang (Bahari & Barera, 2025). Keduanya adalah dua metode yang saling berkaitan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (Rinjani, 2021). Reward dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Khairunnisa dkk., 2025). Reward berfungsi meningkatkan perhatian dan motivasi belajar (Lestari, 2021), sedangkan punishment berfungsi membatasi perilaku yang tidak diharapkan dan bersifat mendidik (Sa'Diyah, 2023). Indikator reward dalam penelitian ini adalah pujian, penghargaan simbolik, penambahan nilai, dan pemberian hadiah, sedangkan indikator punishment adalah hukuman ringan berupa teguran, hukuman sedang berupa tugas tambahan, dan hukuman berat berupa pemanggilan orang tua (Riskiya dkk., 2026).

2.2. Disiplin Belajar

Siregar dan Syaputra (2022) memandang disiplin sebagai sikap mental yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan yang didukung kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Dalam konteks belajar, disiplin belajar berarti sikap dan perilaku patuh terhadap aturan dan tata tertib kegiatan belajar yang dilakukan dengan kesadaran diri, sehingga siswa belajar secara teratur, bertanggung jawab, dan konsisten. Harjanty dan Mujtahidin (2022) menyebut peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi sebagai empat unsur pokok disiplin. Disiplin belajar penting karena memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Mengacu pada Izza (2021), indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin menaati tata tertib sekolah.

2.3. Penelitian Terdahulu dan Tujuan

Sejumlah penelitian menunjukkan keterkaitan reward and punishment dengan disiplin siswa. Damanik dkk. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan pemberian reward terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V. Nuraisah dkk. (2023) melaporkan bahwa reward and punishment efektif meningkatkan disiplin belajar, Fauzi dan Permadi (2023) menemukan pengaruh yang signifikan di kelas IV madrasah ibtidaiyah, dan Fadilah dan F (2021) menunjukkan bahwa keduanya berperan membentuk karakter disiplin. Wibowo dkk. (2021) di Kabupaten Jeneponto serta Puspaeni dkk. (2024) di SD Inpres 1 Balinggi juga melaporkan temuan yang searah. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengukur pengaruh reward and punishment terhadap disiplin belajar siswa kelas III, yang termasuk kelas rendah, dengan pendekatan kausalitas ex post facto dan regresi linear berganda masih terbatas.

Penelitian ini dilakukan tanpa perlakuan dari peneliti, karena reward and punishment telah berlangsung secara alami dalam pembelajaran sehari-hari dan diukur berdasarkan persepsi siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran reward and punishment di kelas III, (2) mengetahui gambaran disiplin belajar siswa, dan (3) mengetahui pengaruh reward and punishment terhadap disiplin belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas dalam bentuk *ex post*

 ISSN 3063-864X (E)

facto, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa manipulasi variabel oleh peneliti. Variabel bebas adalah reward (X_1) dan punishment (X_2), sedangkan variabel terikat adalah disiplin belajar (Y). Penelitian dilaksanakan sejak Oktober 2026 dalam tiga kali pertemuan di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III, yaitu 35 siswa kelas III-A dan 33 siswa kelas III-B (68 siswa). Sampel berjumlah 40 siswa, masing-masing 20 siswa dari kelas III-A dan III-B, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* agar jumlah sampel pada kedua kelas seimbang. Sampel terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Data dikumpulkan menggunakan tiga angket tertutup berskala Likert empat tingkat (sangat setuju sampai sangat tidak setuju; skor 4 sampai 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif), yang diisi siswa berdasarkan persepsi mereka. Angket reward terdiri atas 16 butir (empat indikator), angket punishment 12 butir (tiga indikator), dan angket disiplin belajar 20 butir (empat indikator). Instrumen divalidasi dan direvisi oleh dosen pembimbing. Skor setiap variabel dikategorikan pada rentang 0–100 menjadi lima kategori: sangat rendah (0–20), rendah (>20–40), sedang (>40–60), tinggi (>60–80), dan sangat tinggi (>80–100).

Analisis data dibantu program IBM SPSS Statistics versi 25 dan meliputi (1) statistik deskriptif (rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum); (2) uji prasyarat, yaitu normalitas (Kolmogorov-Smirnov), linearitas (*test for linearity*), multikolinearitas (*tolerance* dan VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser); serta (3) uji hipotesis dengan regresi linear berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi pada taraf signifikansi 0,05. Model regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \qquad (1)$$

dengan Y = disiplin belajar, a = konstanta, b_1 dan b_2 = koefisien regresi, X_1 = reward, X_2 = punishment, dan e = galat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. *Statistik deskriptif*

Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1 dan distribusi kategorinya pada Tabel 2. Skor rata-rata reward sebesar 60,55, punishment 65,55, dan disiplin belajar 61,20; ketiganya berada pada rentang 60–80 sehingga termasuk kategori tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 40)

Variabel	Mean	Median	SD	Min.	Maks.
Reward	60,55	57,00	20,13	29	98
Punishment	65,55	68,00	19,92	25	97
Disiplin belajar	61,20	61,00	19,75	27	98

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2026)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori, f (%)

Kategori	Reward	Punishment	Disiplin belajar
Sangat rendah	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Rendah	6 (15)	6 (15)	6 (15)
Sedang	16 (40)	8 (20)	13 (33)
Tinggi	9 (23)	16 (40)	13 (33)
Sangat tinggi	9 (23)	10 (25)	8 (20)
Total	**40 (100)**	**40 (100)**	**40 (100)**

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2026). Persentase dibulatkan.

Pada indikator reward, pujian merupakan bentuk penghargaan yang paling banyak dipersepsikan siswa, sedangkan pemberian hadiah paling sedikit. Pada punishment, teguran paling banyak dipersepsikan, sedangkan pemanggilan orang tua paling sedikit. Pada disiplin belajar, aspek mengerjakan tugas dan menaati tata tertib sekolah paling sedikit dipersepsikan siswa. Sebanyak 21 siswa (sekitar 53%) memiliki disiplin belajar kategori tinggi dan sangat tinggi.

b. *Uji prasyarat*

Seluruh uji prasyarat terpenuhi (Tabel 3), sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Nilai	Keputusan
Normalitas	Sig. 0,080	Normal
Linearitas X_1–Y	Dev. 0,461	Linear
Linearitas X_2–Y	Dev. 0,436	Linear
Multikolinearitas	Tol. 0,956; VIF 1,046	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Sig. 0,504; 0,327	Tidak terjadi

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2026)

c. *Uji hipotesis*

Hasil regresi linear berganda disajikan pada

 ISSN 3063-864X (E)

Tabel 4. Persamaan regresinya adalah $Y = 12{,}391 + 0{,}398X_1 + 0{,}377X_2$. Koefisien regresi reward sebesar 0,398 berarti setiap kenaikan satu satuan skor reward menaikkan skor disiplin belajar sebesar 0,398 satuan dengan punishment dianggap tetap; demikian pula koefisien punishment sebesar 0,377 dengan reward dianggap tetap.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	12,391	14,419	–	0,859	0,396
Reward (X_1)	0,398	0,143	0,405	2,774	0,009
Punishment (X_2)	0,377	0,145	0,380	2,602	0,013

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2026)

Uji-t menunjukkan bahwa t hitung reward (2,774) dan punishment (2,602) lebih besar daripada t tabel (2,026) dengan signifikansi 0,009 dan 0,013 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak: reward dan punishment masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Uji-F menghasilkan F hitung 5,986 yang lebih besar daripada F tabel (3,24) dengan signifikansi 0,006 (< 0,05), sehingga keduanya berpengaruh signifikan secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244 (*adjusted* R^2 = 0,204) menunjukkan bahwa reward dan punishment secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24,4% terhadap disiplin belajar, sedangkan 75,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

a. *Gambaran reward and punishment*

Pemberian reward di kelas III berada pada kategori tinggi (rata-rata 60,55), tetapi nilai ini hanya sedikit di atas batas kategori tinggi dan median hanya 57,00. Sebanyak 16 siswa (40%) berada pada kategori sedang, sehingga reward sudah diberikan guru tetapi belum dirasakan merata oleh semua siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara awal bahwa reward masih diberikan secara spontan. Pujian menjadi bentuk yang paling dirasakan karena merupakan penghargaan yang paling mudah diberikan, misalnya kata "baik" atau acungan jempol (Khairunnisa dkk., 2025), sedangkan hadiah membutuhkan alat dan biaya (Sa'Diyah, 2023).

Pemberian punishment juga berada pada kategori tinggi (rata-rata 65,55), dan 26 siswa (65%) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Teguran menjadi bentuk yang paling dirasakan, sedangkan pemanggilan orang tua paling jarang. Skor punishment yang sedikit lebih tinggi daripada reward menunjukkan bahwa siswa lebih merasakan konsekuensi atas pelanggaran dibandingkan penghargaan atas perilaku baik. Karena reward dan punishment saling berkaitan (Rinjani, 2021), keduanya perlu diberikan secara seimbang, dan punishment sebaiknya tetap bersifat mendidik karena punishment yang kurang tepat dapat membuat siswa takut dan kurang percaya diri (Sa'Diyah, 2023).

b. *Gambaran disiplin belajar*

Disiplin belajar siswa berada pada kategori tinggi (rata-rata 61,20). Sebanyak 21 siswa (sekitar 53%) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 19 siswa lainnya masih pada kategori sedang dan rendah. Temuan ini sejalan dengan observasi awal yang masih menemukan perilaku kurang disiplin pada siswa kelas III B. Kondisi tersebut dapat dipahami karena siswa kelas III berada pada jenjang kelas rendah dan masih memerlukan pembiasaan. Menurut Tu'u (dalam Kelly, 2022), disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat, tetapi melalui latihan yang terus-menerus, dan Amelia dan Dafit (2023) menegaskan perlunya penanaman disiplin yang konsisten dan terencana.

c. *Pengaruh reward and punishment terhadap disiplin belajar*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan reward and punishment terhadap disiplin belajar, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini sesuai dengan teori behaviorisme Skinner bahwa perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya (Kayisa dkk., 2025): perilaku yang mendapat konsekuensi menyenangkan cenderung diulang, sedangkan punishment membatasi perilaku yang tidak diharapkan (Sa'Diyah, 2023). Penghargaan dan hukuman juga termasuk unsur pokok disiplin (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Dengan demikian, reward mendorong siswa berperilaku disiplin, sedangkan punishment memberi batas terhadap perilaku yang tidak disiplin.

Hasil ini sejalan dengan Damanik dkk. (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan reward terhadap kedisiplinan belajar, Fauzi dan Permadi (2023) yang menunjukkan bahwa reward dan punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan Nuraisah dkk. (2023) yang

menyimpulkan keduanya efektif meningkatkan disiplin belajar. Hasil ini juga searah dengan Wibowo dkk. (2021) di Kabupaten Jeneponto dan Puspaeni dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa reward and punishment mendorong siswa lebih bersemangat dan disiplin dalam belajar.

Kontribusi reward and punishment sebesar 24,4% menunjukkan bahwa keduanya merupakan faktor yang berperan, tetapi bukan satu-satunya penentu disiplin belajar. Faktor lain sebesar 75,6% antara lain lingkungan keluarga (Herawati, 2020) dan budaya sekolah (Arissah, 2018). Perlu dicatat bahwa penelitian ini bersifat ex post facto dengan data berdasarkan persepsi siswa dan sampel yang terbatas (40 siswa), sehingga hasilnya perlu digeneralisasikan secara hati-hati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) pemberian reward (rata-rata 60,55) dan punishment (rata-rata 65,55) di kelas III UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala I Makassar berada pada kategori tinggi, dengan pujian dan teguran sebagai bentuk yang paling banyak dipersepsikan siswa; (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori tinggi (rata-rata 61,20), dengan aspek mengerjakan tugas dan menaati tata tertib sekolah sebagai aspek yang paling sedikit dipersepsikan; dan (3) reward dan punishment berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi bersama sebesar 24,4%, sedangkan 75,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SARAN

Guru disarankan memberikan reward dan punishment secara konsisten, terencana, dan merata; reward tidak hanya berupa pujian tetapi juga penghargaan simbolik dan penambahan nilai, sedangkan punishment diberikan tanpa emosi dan tetap bersifat mendidik. Sekolah disarankan menyusun kebijakan yang jelas mengenai reward and punishment yang mendidik, dan orang tua disarankan membiasakan disiplin belajar di rumah. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan melibatkan faktor lain seperti lingkungan keluarga serta variabel lain seperti motivasi dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.

Arissah, E. (2018). Peran budaya sekolah dalam membentuk karakter sikap disiplin anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Universitas Jambi*, 9.

Bahari, P. K., & Barera, R. O. (2025). Analisis pemberian reward dan punishment sebagai upaya untuk pendidikan karakter disiplin siswa kelas V SDN 2 Suruh. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 154–161. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.3873

Damanik, R. M., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SSD HKBP Batu IV TP 2022/2023. *Journal on Education*, 6(01), 1932–1943.

Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51

Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60–67.

Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–104.

Herawati, D. T. (2020). Upaya keluarga dalam pembinaan disiplin belajar di era milenial, 8(2), 1–18.

Izza, A. (2021). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1(2), 48.

Kayisa, N. I., Suminta, R. R., & Yuthi, S. N. F. (2025). Implementasi teori belajar behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 328–340.

Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 87–94.

Khairunnisa, Pratama, G. P. A., Prasetyo, I. A. Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2291–2300.

Lestari, S. A. (2021). "Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Dadaprejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu." Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nuraisah, S., Yeni, R., & Rizqa, M. (2023). Effectiveness of reward and punishment on student learning discipline. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 2(2), 106–115.

Puspaeni, N. L. D., Anta, I. M. N., & Sudarsana, W. (2024). Analisis pemberian reward and punishment kepada peserta didik di SD Inpres 1 Balinggi. *Jatmika: Journal Education and Learning of Elementary School*, 2(2), 114–125.

Rinjani, C. (2021). Reward and punishment methods in Islamic education perspective of Bukhari and Muslim hadith. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 4(2), 185–204.

Riskiya, E., Asiah, N., & Erfayliana, Y. (2026). Systematic literature review: Efektivitas reward and punishment terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 77–92.

Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah atas setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110–127.

Sa'Diyah, H. (2023). Reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01).

Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390

Wibowo, N. I., Khaerunnisa, & Nurhaedah. (2021). Hubungan pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas lima di Kabupaten Jeneponto. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 161–169.

Widodo, S. T., Haliim, F. N., Shofiyah, A. A., Dewantoro, M., Rohmah, N. F., & Nisa, A. W. (2025). Analisis kedisiplinan siswa kelas III terhadap peraturan kelas di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 119–127.